



Mainuddin, M.Pd.I. - Dr.Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si
Dra. Noerhasmalina, M.Pd - Nur Rahmah, S.Si.,M.Pd
Ns.Suci Rahayu Ningsih.,S.Kep.,M.Kep - Siti Baro'ah, M.Pd.I

SUPERVISI PENDIDIKAN



SUPERVISI PENDIDIKAN

Mainuddin, M.Pd.I
Dr.Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si
Dra. Noerhasmalina, M.Pd
Nur Rahmah, S.Si., M.Pd
Ns.Suci Rahayu Ningsih.,S.Kep.,M.Kep
Siti Baro'ah, M.Pd.I



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SUPERVISI PENDIDIKAN

Penulis:

Mainuddin, M.Pd.I
Dr.Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si
Dra. Noerhasmalina, M.Pd
Nur Rahmah, S.Si., M.Pd
Ns.Suci Rahayu Ningsih.,S.Kep.,M.Kep
Siti Baro'ah, M.Pd.I

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Dr. Mujiburrahman, M.Pd.I

Proofreader:

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd

Ukuran:

vi, 82, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-6436-94-3

Cetakan Pertama:

Desember 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2021 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Tuhan YME atas lindungan dan rahmat-Nya karena para penulis dari berbagai Perguruan Tinggi dan Instansi kembali mampu menyelesaikan naskah kolaborasi dengan Judul “*Supervisi Pendidikan*”. Yang melatarbelakangi penerbit mengadakan kegiatan Menulis Kolaborasi adalah untuk membiasakan Dosen dan Guru menulis sesuai dengan rumpun keilmuannya.

Buku dengan judul *Supervisi Pendidikan* merupakan buku ajar yang disusun sebagai media pembelajaran, sumber referensi dan pedoman belajar bagi mahasiswa. Pokok-pokok bahasan dalam buku ini mencakup: 1) Konsep Dasar Supervisi Pendidikan, 2) Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan, 3) Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan, 4) Proses Supervisi Pendidikan, 5) Pengertian dan Keterampilan Supervisi Klinis, 6) Produk Supervisi Pendidikan.

Akhir kata Dengan terbitnya buku ini, harapan penerbit ialah menambah Khazanah Keilmuan dibidang Pendidikan dan dapat dinikmati oleh kalangan pembaca baik Akademisi, Dosen, Peneliti, Mahasiswa atau Masyarakat pada Umumnya.

Klaten, Desember 2021
Direktur Tahta Media Group

Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1 Konsep Dasar Supervisi Pendidikan	
Mainuddin, M.Pd.I.	
STAI Nahdlatul Wathan Samawa, NTB	1
A. Pengertian Supervisi	1
B. Tujuan dan Sasaran Supervisi	4
C. Prinsip – Prinsip Supervisi	6
D. Fungsi Supervisi	7
E. Tipe Tipe Supervisi	8
F. Jenis Teknis Supervisi	9
G. Mekanisme Pelaksanaan Supervisi	10
H. Perangkat Supervisi	10
Daftar Pustaka	11
Profil Penulis	12
BAB 2 Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan	
Dr.Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si	
Universitas Riau.....	13
A. Pengantar Supervisi Pendidikan.....	13
B. Prinsip – Prinsip Supervisi Pendidikan	15
Daftar Pustaka	21
Profil Penulis	22
BAB 3 Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan	
Dra. Noerhasmalina, M.Pd	
Universitas Muhammadiyah Pringsewu	23
A. Teknik Supervisi Individu.....	24
B. Teknik Supervisi Kelompok	27
Daftar Pustaka	36
Profil Penulis	37
BAB 4 Proses Supervisi Pendidikan	
Nur Rahmah, S.Si.,M.Pd	
Universitas Tadulako	38
A. Unsur – Unsur Dalam Supervisi Pendidikan	39

B. Tujuan Supervisi Pendidikan	39
C. Jenis – Jenis Supervisi Pendidikan.....	40
D. Proses Supervisi Pendidikan	41
E. Prinsip Supervisi Pendidikan	46
Daftar Pustaka	48
Profil Penulis	50
BAB 5 Pengertian dan Keterampilan Supervisi Klinis	
Ns.Suci Rahayu Ningsih.,S.Kep.,M.Kep	
Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu.....	51
A. Pengertian Supervisi Klinis.....	51
B. Tujuan Supervisi Klinis	52
C. Ciri Khas Supervisi Klinis	53
D. Karakteristik Supervisi Klinis	54
E. Pendekatan Supervisi Klinis	55
F. Proses Supervisi Klinis	57
Daftar Pustaka	62
Profil Penulis	63
BAB 6 Produk Supervisi Pendidikan	
Siti Baro'ah, M.Pd.I	
UNUGHA Cilacap	64
A. Pendahuluan	64
B. Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Guru Melalui Supervisi Pendidikan.....	65
C. Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Kompetensi Guru	69
D. Peningkatan Kompetensi Pendidik Untuk Pendidikan Berkualitas	74
E. Simpulan	80
Daftar Pustaka	81
Profil Penulis	82

BAB 1

KONSEP DASAR SUPERVISI PENDIDIKAN

Mainuddin, M.Pd.I.
STAI Nahdlatul Wathan Samawa, NTB

A. PENGERTIAN SUPERVISI

Di dunia pendidikan di Indonesia istilah supervisi baru dikenal pada tahun 60-an. Dimana Supervisi ini secara etimologis berasal dari bahasa Inggris “*to supervise*” atau mengawasi. Selain itu juga ada beberapa sumber lainnya menyatakan bahwa supervisi berasal dari dua kata, yaitu “*super*” dan “*visi*”. Dimana *super* berarti lebih dan *visi* adalah kemampuan melihat. Dalam dunia pendidikan kepala sekolah digambarkan sebagai seorang “*expert*” dan “*superior*”, sedangkan guru digambarkan sebagai orang yang memerlukan kepala sekolah.

Secara semantik Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai definisi dari supervisi pendidikan diantaranya adalah :

1. Adam dan Dickley dalam bukunya “*basic principle of supervision*”, mendefinisikan supervisi adalah suatu program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Pengajaran yang dimaksud yaitu proses belajar mengajar.
2. Mc Nerney menjelaskan bahwa supervisi adalah suatu langkah yang memberikan arah dan bimbingan dalam proses pengajaran.
3. Burton dan Bruckner, memberikan pandangannya atau pendapatnya mengenai supervisi dimana mereka menjelaskan bahwa supervisi ini merupakan suatu pelayanan yang diberikan kepada guru dalam memperbaiki perkembangan guru.
4. Boardman dalam bukunya “*democratic supervision in secondary school*” bahwa supervisi merupakan suatu usaha yang mengorganisir,

mendorong dan mengarahkan guru-guruyang ada di sekolah agar lebih mengerti dalam menjalankan seluruh fungsi pengajaran baik secara individu maupun secarabersama (Muwahid, 2004).

Good Carter memberi pengertian supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulir, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran, dan metode mengajar dan evaluasi pengajaran.

Boardman et. Menyebutkan Supervisi adalah salah satu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap murid secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dlm masyarakat demokrasi modern.

Wilem Mantja (2007) mengatakan bahwa, supervisi diartikan sebagai kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Ada dua tujuan (tujuan ganda) yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu; perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan

Menurut **Kimball Wiles** (1967) Konsep supervisi modern dirumuskan sebagai berikut : *“Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation”*.

Ross L (1980), mendefinisikan bahwa supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum.

Menurut Purwanto (1987), supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Dari uraian definisi supervisi diatas, maka dapat dipahami para pakar menguraikan defenisi supervisi dari tinjauan yg berbeda-beda.**God Carter** melihatnya sebagai usaha memimpin guru-guru dalam jabatan mengajar, **Boardman**. Melihat supervisi sebagai lebih sanggup berpartisipasi dlm masyarakat modern. **Willem Mantja** memandang supervisi sebagai kegiatan untuk perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan.

Kimball Wiles beranggapan bahwa faktor manusia yg memiliki kecakapan (skill) sangat penting untuk menciptakan suasana belajar mengajar yg lebih baik. Ross L memandang supervisi sebagai pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan. Sedangkan Purwanto (1987) memandangkan sebagai pembinaan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Arti atau maksud dari supervisi dalam kaitannya atau hubungannya dengan pendidikan adalah berupa pembinaan yang diberikan kepada guru. Pada konsep supervisi tradisional menganggap supervisi ini sebagai inspeksi. Kata inspeksi ini sendiri memiliki makna melakukan pemeriksaan terhadap hal-hal yang telah dilaksanakan guru dan tidak memberikan bimbingan ataupun arahan. Sehingga menimbulkan bahkan menyebabkan guru merasa takut dan tidak bebas dalam melaksanakan tugasnya serta juga merasa terancam dan takut untuk bertemu dengan supervisor. Hal ini dikarenakan pemahaman yang salah tentang supervisi tradisional. Dimana supervisi secara tradisional ini diartikan sebagai seorang supervisor atau seorang pengawas yang mencari kesalahan orang yang disupervisinya sehingga dapat mempengaruhi penilaiannya terhadap orang yang disupervisikannya itu. Orang yang disupervisikan dalam hal ini yaitu guru, sehingga banyak guru yang merasa takut terhadap supervisor dan pengawas (Sahertian, 2000).

Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Dibiidang pendidikan disebut supervisor pendidikan. Menurut keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 0134/0/1977, termasuk kategori supervisor dalam pendidikan adalah kepala sekolah, penelik sekolah, dan para pengawas ditingkatkan kabupaten/kotamadya, serta staf di kantor bidang yang ada di tiap provinsi.

Mulyasa (2006) supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariwung. 1989. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Maryono. 2011. *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta. Ar-ruzzmedia.
- Mudyahardjo, Redja. 2002. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Muwahid,s. 2004. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Binailmu.
- Purwanto, MP, Drs. M. Ngalim. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, ngalim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Rifai, moh. 1982. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Risnawati. 2011. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswajapressindo.
- Sahertian. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka cipta.
- Slameto. 2016. *Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 3 (2),192-206.
- Suwardan, dadang. 2010. *Supervisi Profesional*. Bandung :Alfabeta.
- Suryani, cut.2015. *Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai kota Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Didaktita*. Vol16 (1), 23-42.
- Suryosubroto, Drs. B. 1988. *Dasar Dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : Penerbit PT Prima Karya.
- Thaib, dkk.2005. *Standar supervisi pendidikan*. Jakarta: Depag RI.

PROFIL PENULIS



Mainuddin, M.Pd.I., lahir di Desa Sebeok, 04 Maret 1984, anak kedua dari Bapak H.Sanapiah dan Ibu Siti Hadia. Pendidikan Formal diawali dari SDN Sebeok (1992-1997), Madrasah Tsanawiyah di Ponpes Nurul Hakim Kediri Lombok-Barat (1997-2000), Madrasah Aliyah Nurul Hakim Kediri Lombok-Barat (2000-2003), Melanjutkan S1 di Universitas Sunan Giri Surabaya jurusan PAI (2007-2011), S2 Universitas Sunan Giri Surabaya pada Program Magister Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Islam (2011-2013).

Merupakan dosen tetap di program studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Watah Samawa NTB dan Wakil ketua I Bidang Akademik (2021-2025). Sebagai peneliti, telah menghasilkan beberapa artikel penelitian, yang terbit pada jurnal nasional, dan menghasilkan beberapa buku ajar dan buku referensi serta telah memiliki hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Adapun karya ilmiah dalam bentuk buku yang pernah dipublikasikan yaitu tentang; *Sterategi Pembelajaran "Orientasi Standar Proses Pendidikan"*., *Pengembangan Media Pembelajaran.*, *Telaah Kurikulum: Teori&Pengembangannya.*, *Guru Penggerak Era Merdeka Belajar.*, *Supervisi Pendidikan.*, *Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru dalam Membentuk Profil Pancasila.*, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan: Implementasi Prinsip-prinsip Psikologi dalam Pembelajaran.*, *Profesi Kependidikan.*, *Gagasan Konsep Inovasi Pendidikan.*,
Email Penulis: mainuddin@stainwsamawa.ac.id

BAB 2

PRINSIP-PRINSIP SUPERVISI PENDIDIKAN

*Dr.Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si.
Universitas Riau*

A. PENGANTAR SUPERVISI PENDIDIKAN

Supervisi pendidikan adalah suatu kegiatan pembinaan yang direncanakan yang bertujuan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien. Supervisi pendidikan juga dapat dikatakan dengan aktifitas pengawasan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

Muwahid Shulhar (2012 : 4) mengatakan istilah supervisi pendidikan dibangun dari 2 kata : supervisi dan pendidikan. Dalam uraian-uraian berikut hanya istilah supervisi yang lebih banyak dibicarakan dari pendidikan, karena istilah pendidikan (*education*) lebih lengkap telah dikupas habis dalam mata kuliah Dasar-Dasar Kependidikan. Supervisi adalah istilah yang relatif baru dikenal di dunia pendidikan di Indonesia (lihat sejarah supervisi), karena itu perlu uraian secara lengkap tentang pengertiannya, yang akan dilihat dari 3 sudut pandang, yaitu dari etimologis, morfologis, dan semantik. Secara etimologis, kata supervise berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Supervision*, artinya pengawasan (Echols 1983 : 569). Oteng (1983 : 222) mengatakan bahwa penggunaan istilah supervisi sering diartikan sama dengan *Directing* atau pengarahan.

Sedangkan Jasmani & Syaiful Mustofa (2013 : 25-26) mengatakan secara etimologi, istilah supervisi diambil dari perkataan bahasa Inggris *supervision* artinya pengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor. Secara morfologi supervisi terdiri dari dua kata, yaitu *super* berarti atas atau lebih, *visi* artinya lihat, tilik awasi. Seorang supervisor memiliki kedudukan di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya. Secara semantik menurut Willes dalam Jasmani & Syaiful Mustofa (2013), supervisi adalah bantuan pengembangan

situasi belajar mengajar agar lebih baik. Menurut Depdiknas dalam Jasmani & Syaiful Mustofa (2013), supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar yang lebih baik.

Menurut Amatembun (1981 : 3) bahwa bantuan atau pembinaan yang dimaksudkan perlu diperjelas. Bantuan dapat berupa material maupun moral yang diberikan secara terus menerus dapat mengakibatkan anak didik (yang disupervisi) tidak akan menjadi “dewasa” dalam arti pedagogis yaitu sanggup berdiri sendiri. Oleh karena itu bantuan yang dimaksudkan hendaklah sesuai dengan proses dan taraf perkembangan orang yang disupervisi.

Kemudian Amatembun (1981 : 5) menyimpulkan supervisi pendidikan adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan. Pembinaan yang dimaksud adalah berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan (pengajarannya) pada umumnya peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya

Menurut Bafadhal dalam Mukhtar dan Iskandar mengatakan pada hakikatnya ruang lingkup supervisi suatu sekolah meliputi:

1. Supervisi bidang kurikulum.
2. Supervisi di bidang kesiswaaan.
3. Supervisi di bidang kepegawaian.
4. Supervisi di bidang sarana dan prasarana.
5. Supervisi di bidang keuangan.
6. Supervisi di bidang humas.

Adapun tujuan dari penyelenggaraan supervisi pendidikan bertujuan untuk sebagai usaha memperbaiki keadaan pelaksanaan belajar mengajar yang dilaksanakan di satuan pendidikan. Dimana pada keadaan pelaksanaan belajar mengajar yaitu adanya proses interaksi antara guru dan murid dalam usaha mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Untuk itu perlu adanya supervise pendidikan agar tercipta interaksi yang baik antara guru dan murid melalui strategi supervisi pendidikan.

Siti Maisaroh dan Danuri (2020 :158-159) strategi supervisi pendidikan adalah cara-cara atau metode khusus untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki situasi belajar mengajar. Adapun strategi dasar yang dapat dilakukan supervisor dalam supervisi pendidikan meliputi hal-hal berikut:

1. Meneliti dan mengamati pelaksanaan tugas kepeksek atau guru.
2. Menentukan apakah pelaksanaan tugas suatu sekolah baik atau buru
3. Memperbaiki hal-hal yang dianggap kurang sesuai dg harapan supervisor
Memberikan bantuan kepada kepeksek atau guru utk mengadakan perbaikan pelaksanaan tugasnya.
4. Mengadakan kerja sama dengan kepala sekolah dan guru untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Menurut Siti Maisaroh dan Danuri (2020 :162-163) bahwa supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya. Meskipun tujuan akhirnya tertuju pada hasil belajar siswa, namun yang diutamakan dalam supervisi adalah bantuan kepada guru. Situasi belajar mengajar disekolah akan lebih baik tergantung pada ketrampilan supervisor sebagai pemimpin.

Lebih lanjut dikatakan Siti Maisaroh dan Danuri (2020 :163) bahwa para ahli dalam bidang administrasi pendidikan memberikan kesepakatan bahwa supervisi pendidikan merupakan disiplin ilmu yang memfokuskan diri pada pengkajian peningkatan situasi belajar- mengajar Supervisi yang lakukan oleh pengawas satuan pendidikan, tentu memiliki misi yang berbeda dengan supervisi oleh kepala sekolah. Supervisi yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan lebih ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan kelembagaan secara efektif dan efisien serta mengembangkan mutu kelembagaan pendidikan.

Sebagaimana uraian dari pandangan ahli dan beberapa penulis yang dikutip terkait tentang supervisi pendidikan, maka dapat dikatakan bahwa supervisi pendidikan sangat diperlukan dalam suatu penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Karena supervisi adalah suatu kegiatan pembinaan yang direncanakan yang bertujuan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien.

B. PRINSIP-PRINSIP SUPERVISI PENDIDIKAN

Menurut Siti Maisaroh dan Danuri (2020:155-156) bahwa Konsep supervisi ada dua yaitu konsep supervisi tradisional dan konsep supervisi yang bersifat ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatembun. 1981. *Supervisi Pendidikan: Penuntun Bagi Penilik Pengawas Kepala Sekolah dan Guru-guru*, (Bandung: PT. Suri,1981)
- Azis, Rosmiaty. (2016). *Supervisi Pendidikan*, Penerbit SIBUKU, Yogyakarta.
- Jasmani & Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Ngalim Purwanto, (2010). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Penerbit : Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Maisaroh, Siti dan Danuri. (2020). *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, Penerbit : Tunas Gemilang Press, Palembang
- Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009)
- Piet A. Sahertian, (2008). *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan SDM*, Jakarta : Rineka Cipta
- Shulhar, Muwahid. (2012). *Supervisi Pendidikan Teori dan Terapan dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru*, Penerbit : Acima Publishing Cetakan 1, Surabaya
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya, 2008.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

PROFIL PENULIS



Dr.Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si. lahir di Medan, 12 Agustus 1973 dari pasangan Ayahnya yang bernama H. Djunusin Harahap, BA dan Ibunya yang bernama Hj. Nurmiah Siregar. Saat ini bertugas sebagai Dosen tetap di Universitas Riau pada program studi Administrasi Publik. Gelar S.Sos. diperoleh dari Universitas Riau (1997), gelar M.Si. diperoleh dari Program Magister Ilmu Administrasi Universitas Riau (2004), dan gelar Dr. diperoleh dari Program Doktor Ilmu Administasi Universitas

Brawijaya (2011). Pernah menempuh Sandwich Like Program di La Trobe University, Melbourne, Victoria, Australia (2009). Penulis beberapa buku serta penulis diberbagai media nasional. Pemakalah dalam Seminar Nasional dan Seminar Internasional. Pengurus Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara (AsIAN) Indonesia, Ketua DPW Asosiasi Kebijakan Publik Indonesia (AKAPI) Propinsi Riau serta organisasi lainnya. Email : lenka.malika2012@gmail.com

BAB 3

TEKNIK-TEKNIK SUPERVISI PENDIDIKAN

Dra. Noerhasmalina, M.Pd
Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Perlu kita ketahui bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan, supervisi atau pengawasan memiliki peranan yang sangat penting, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui supervisi dilakukan usaha membantu guru dalam meningkatkan mutu dan capaian proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Sebagaimana kita ketahui bersama ada banyak permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, baik itu terkait kemampuan guru dalam mengajar maupun kondisi siswa, sarana dan prasarana yang mendukung. Supervisi yang bertujuan membantu meningkatkan proses pembelajaran ini disebut juga dengan supervisi akademik. Supervisi ini berfokus pada perbaikan dan penguatan ketrampilan guru melaksanakan perannya sebagai pendidik dan pengelola pembelajaran secara optimal, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi akademik peserta didik.

Melaksanakan kegiatan supervisi dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi salahsatu tugas seorang supervisor. Agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif, diperlukan sebuah ketrampilan teknikal, yaitu kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan kegiatan supervisi pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan teknik supervisi pendidikan adalah suatu cara atau jalan yang digunakan supervisor pendidikan dalam memberikan pelayanan atau bantuan kepada guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Sahertian (2000, 52) yang mengatakan bahwa teknik supervisi adalah usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya guru.

Berbagai macam teknik dapat digunakan oleh supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, secara garis besar dikelompokkan dalam dua kelompok besar, yaitu teknik supervisi individual

dan teknik supervisi kelompok. Selain itu dapat dibedakan cara langsung bertatap muka dan cara tak langsung bertatap muka atau melalui media komunikasi.

A. TEKNIK SUPERVISI INDIVIDU

Teknik individual ialah bantuan yang dilakukan secara sendiri oleh supervisor, baik terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini yang disupervisi mungkin juga perseorangan, tapi mungkin juga bukan hanya seorang. Maksudnya adalah memberikan bantuan perseorangan atau individu. Menurut Suharsimi (2004; 54) ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan supervisor dengan teknik individual ini, antara lain: a) kunjungan kelas (classroom visitation), b) observasi kelas (classroom observation), c) wawancara perseorangan (Individual interview), dan d) wawancara kelompok (group interview). Namun ada ahli lain yang membedakannya dengan istilah sedikit berbeda untuk kegiatan yang sama. Berikut adalah uraian dari empat kegiatan yang dimaksud:

1. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah teknik supervisi individu yang dilakukan dengan cara masuk atau mengunjungi kelas-kelas tertentu untuk melihat guru yang sedang mengelola proses pembelajaran. Sehingga kunjungan kelas dapat dikatakan sebagai teknik pengembangan profesional guru oleh kepala sekolah, pengawas dan pembina lainnya (supervisor) untuk mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar (pembelajaran) guru, sehingga diperoleh peta permasalahan yang dihadapi guru, untuk selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan mutu pembelajaran guru. Melalui kunjungan kelas, guru dibantu melihat dan memahami dengan jelas masalah-masalah yang dialami, menganalisis secara kritis dan mendorong menemukan penyelesaian masalahnya.

Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan empat tahap, yaitu: (i) tahap persiapan, supervisor melakukan kegiatan menetapkan tujuan, sasaran, instrumen, tempat dan cara pengamatan, serta waktu selama kunjungan kelas; (ii) tahap kunjungan, supervisor melakukan kegiatan kunjungan ke kelas untuk melihat dan melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran guru; (iii) tahap akhir kunjungan, supervisor

bersama guru menetapkan waktu untuk membahas hasil pengamatan; (iv) tindak lanjut, dilakukan perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran sesuai masalah yang ditemukan dalam kunjungan kelas.

2. Pengamatan Kelas

Pengamatan kelas adalah kunjungan yang dilakukan supervisor ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan. Pengamatan kelas dengan kata lain merupakan proses melihat dan memperhatikan secara teliti dan rinci terhadap gejala yang tampak selama pembelajaran berlangsung (mulai dari membuka pelajaran, kegiatan inti dan menutup pelajaran). Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam pengamatan kelas adalah tujuan dan aspek-aspek yang diobservasi.

Tujuannya pengamatan kelas adalah: (a) Memperoleh data yang seobjektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki pembelajarannya; (b) Bagi guru sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu untuk mengubah kearah yang lebih baik; (c) Bagi siswa sudah tentu akan dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap kemajuan belajar mereka.

Aspek-aspek yang diobservasi: (a) Usaha dan aktifitas guru-siswa dalam proses pembelajaran; (b) Usaha dan kegiatan guru-siswa dalam hubungan penggunaan bahan dan alat/media pembelajaran; (c) Usaha dan kegiatan gurasiswa dalam memperoleh pengalaman belajar; (d) Lingkungan sosial, fisik sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas dan faktor-faktor penunjang lainnya.

Pengamatan kelas juga dapat dilakukan dengan empat tahap, yaitu: (i) tahap persiapan, supervisor melakukan kegiatan menetapkan tujuan, sasaran, instrumen, tempat dan cara pengamatan, serta waktu selama kunjungan kelas; (ii) tahap pelaksanaan, supervisor melakukan kegiatan pengamatan ke kelas sejak guru membuka pelajaran, menyampaikan inti dan menutup pelajaran. Pengamatan meliputi kemampuan guru menyusun perencanaan dan program pembelajaran, penguasaan materi, penggunaan metode, sumber dan media pembelajaran, serta pengelolaan kelas; (iii) penilaian hasil pengamatan, tahap ini supervisor melakukan pengolahan dan analisis terhadap penilaian hasil pengamatan sehingga

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, B., (1983), *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT Ciawijaya
- Nurhattati Fuad, (2021), *Supervisi Pendidikan, Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Pidarta, Made., (2002), *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Purwanto, N., (2008), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosda Karya
- Sagala, S., (2010), *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Alfabeta
- Sahertian, Piet A, (2000), *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Suharsimi Arikunto,(2004), *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta : PT . Rineka Cipta

PROFIL PENULIS



NOERHASMALINA, Lahir di Lahat Sumatera Selatan pada tahun 1961. Anak pertama dari pasangan ibu Hasnah Tamin dan bapak Mahmud Somad. Menamatkan pendidikan sekolah dasar di SD Teladan Kedondong pada tahun 1973. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama ditempuh awalnya di SMP Negeri Kedondong, dan tamat pada tahun 1986 di SMP Simpang Jaya Surabaya. Pendidikan sekolah menengah atas penulis tempuh dan tamat di SMA Negeri 2 Surabaya tahun 1980. Pendidikan tinggi pertama penulis tempuh di program studi pendidikan matematika Universitas Negeri Lampung (UNILA), tamat pada tahun 1985.

Pada tahun 1985, menjadi guru matematika di SMA dan SMP Muhammadiyah Kedondong, dan ditahun yang sama diangkat menjadi dosen di program studi pendidikan matematika STKIP muhammadiyah Pringsewu Lampung. Selanjutnya pada tahun 1987 diangkat menjadi dosen PNSD yang juga ditempatkan di STKIP Muhammadiyah Pringsewu. Sebagai dosen penulis pernah mengampu beberapa mata yaitu: Aljabar Dasar, Teori Himpunan, Logika Elementer, Pengantar Alat Kalulasi, Analisa Vektor, Teori Kemungkinan (Statistika Matematika), Kajian Masalah Pembelajaran Matematika, Strategi Pembelajaran Matematika dan Pembelajarn Mikro.

Pada tahun 1995, penulis memperoleh beasiswa dari BPPS untuk melanjutkan pendidikan Magister ke Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang (UNP) pada program studi Administrasi Pendidikan dan tamat pada tahun 1998. Sejak itu penulis menjadi mengampu mata kuliah Administrasi Pendidikan, Pengantar Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, selain mengampu mata kuliah Strategi Pembelajaran Matematika dan Pembelajaran Mikro. Selain aktif mengajar, penulis juga membuat karya ilmiah berupa artikel dan melakukan pengabdian masyarakat dengan menjadi asesor sertifikasi guru dan asesor madrasah dan sekolah di provinsi Lampung.

BAB 4

PROSES SUPERVISI PENDIDIKAN

Nur Rahmah, S.Si.,M.Pd
Universitas Tadulako

Mutu pembelajaran yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional suatu bangsa dapat dilakukan melalui kegiatan supervisi sekolah yang secara kontinu dan berkelanjutan serta berdampak positif bagi sekolah dan perkembangan pendidikan. Kegiatan supervisi dilakukan untuk melihat seberapa efektif dan efisien suatu pekerjaan atau kinerja seseorang dalam menjalankan tugasnya. Supervisi pendidikan akan membantu dalam mengukur pencapaian rencana dan tujuan yang telah ditetapkan serta bagaimana pencapaian hasil melalui suatu kegiatan pembelajaran.

Supervisi adalah pemberian layanan kepada para guru yang bertujuan untuk memberikan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum (Pidarte dalam Shulhan, 2012) serta pengawasan terhadap pelaksanaan teknis pendidikan (Suhardan dalam Dewi (2019:241). Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengendalikan kualitas, pengembangan profesional guru dan memotivasi guru (Hariwung dalam Dewi, 2019: 241) dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Supervisi pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan supervisor untuk memantau dan mengarahkan seluruh perangkat pendidikan baik guru, staf atau murid untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik (Tatang, 2016). Supervisi pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan seorang supervisor untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan dalam supervisi pendidikan berupa pemberian penilaian, pengawasan, mengevaluasi, membimbing dan melakukan perbaikan kinerja guru di sekolah. Supervisi dalam pendidikan sangat penting bagi pengembangan sekolah dan mutu pendidikan sebagai umpan balik terhadap

pengajaran, memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar serta kinerja seorang guru. Supervisi pendidikan dapat dilakukan melalui supervisi akademik, supervisi administrasi dan supervisi lembaga.

A. UNSUR-UNSUR DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

Unsur-unsur dalam melaksanakan supervisi pendidikan memiliki keterkaitan yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Terdapat 3 (tiga) unsur penting dalam melakukan supervisi pendidikan (Pidarta dalam Suryani, 2015:26) adalah sebagai berikut:

1. Proses pengarahan dan bantuan dari pihak atasan atau yang lebih berkompeten.
2. Guru dan personalia sekolah lainnya yang berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar di kelas sebagai pihak yang diberikan pertolongan.
3. Proses belajar mengajar atau situasi belajar mengajar sebagai objek yang diperbaiki.

B. TUJUAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Supervisi pendidikan dilakukan untuk memperoleh perbaikan mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan supervisi menurut Sergiovanni dalam Sunaryo (2020:20) yaitu:

1. Membantu guru untuk mengembangkan kemampuan profesional dalam memahami akademik dan pengembangan keterampilan mengajar serta menggunakan kemampuan diri melalui teknik-teknik tertentu.
2. Memantau kegiatan belajar mengajar di sekolah melalui kunjungan kelas saat proses pembelajaran dan diskusi.
3. Mendorong guru untuk menerapkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya, mengembangkan keterampilan diri dalam mengajar serta mendorong guru untuk melakukan kinerja dengan penuh tanggung jawab dan memiliki komitmen.

Kegiatan supervisi membantu guru mengembangkan kemampuan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Glickman dalam Sunaryo, 2020:20). Tugas supervisor dalam melakukan supervisi menurut Dewi (2019:242) adalah

1. Merencanakan untuk menetapkan kebijakan dan program supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Y., Maftukhin, Fuadi, I. And Akhyak. 2020. *The Implementation Of Academic Supervision To Improving The Learning Quality In State Islamic Senior High School One And Two (Man 1 And Man 2)*. Saudi Journal Of Business And Management Studies. 5(2) P: 138-145
- Ahmad. 2021. Guru Sebagai Supervisor Pendidikan. Jurnal Pendidikan “Edukasi”. Vol.9, No.2, 2021. h:97-116
- Arini, T.D. 2017. Pengaruh Pengawasan Melekat, Pengawasan Fungsional, Pengawasan Preventif, Pengawasan Detektif Dan Penganggaran Berbasis Kinerja Terhadap Efektifitas Pengendalian Anggaran (Studi Empiris Pada Skpd Kabupaten Indragiri Hilir). Jom Fekon Vol. 4 No. 1 H: 236-250
- Dewi, F. 2019. Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 03 Mei 2019
- Djuhartono, T., Ulfiah, Hanafiah dan Rostini,D. 2021. Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan. Research And Development Journal Of Education. Vol. 7, No. 1. Pp : 101 – 115
- Ilham, M.W. 2017. Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Epistemologi Islam. Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No. 01 h:29-46
- Irawan, S., Tagela, U. dan Windrawanto, Y. 2020. Hubungan akreditasi sekolah dan supervisi oleh kepala sekolah dengan kualitas sekolah. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Volume 8, No. 2, h: 165-174.
- Isbianti, P. dan Andriani, D.E.2021. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah. Jurnal Manajemen Pendidikan. Volume 3 Number 1, 75-85
- Shulhan, M.2012. Supervisi Pendidikan:Teori Dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru. Penerbit: Acima Publishing

- Subandi. 2015. Supervision Implementation In Management Quality: An Attempt To Improve The Quality Of Learning At Madrasah Aliyah Darul A'mal Metro. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 3. P:446-461
- Sunaryo, Y. 2020. Academic Supervision Of School Principals And Teacher Performance: A Literature Review. *International Journal Pedagogy Of Social Studies*, 5, (2), P: 17-34
- Suryani, C. 2015. Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Min Sukadamai Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. 16, No. 1, 23-42
- Tatang. 2016. *Supervisi Pendidikan*. Penerbit:Pustaka Setia
- Yulia, R. 2019. *Proses Supervisi Pendidikan*.
[File:///C:/Users/Asus/Downloads/12_Supervisi Pendidikan-1\[1\]%20\(3\).Pdf](File:///C:/Users/Asus/Downloads/12_Supervisi_Pendidikan-1[1]%20(3).Pdf)

PROFIL PENULIS



Nur Rahmah merupakan salah seorang dosen FKIP di Universitas Tadulako. Beliau lahir di kota Donggala tepatnya daerah pesisir pelabuhan kota Donggala tahun 1984, Palu Sulawesi Tengah. Beberapa buku yang sudah ditulis dalam bidang pendidikan diantaranya telaah kurikulum, teori belajar dan pengembangan media pembelajaran. Rahma merupakan panggilan akrabnya memiliki empat orang anak (Amirah, Danisha, Arsyila dan zaidan) yang senantiasa memberikan warna dalam aktivitas menulis. Cita-cita menjadi penulis profesional terhadap buku dan jurnal bidang pendidikan serta menjadi peneliti bidang pendidikan dan fisika. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya dan menjadi motivasi bagi penulis untuk dapat terus berkarya.

BAB 5

PENGERTIAN DAN KETERAMPILAN SUPERVISI KLINIS

*Ns.Suci Rahayu Ningsih.,S.Kep.,M.Kep
Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu*

A. PENGERTIAN SUPERVISI KLINIS

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.

Supervisi klinis adalah suatu proses tatap muka antara supervisor dengan guru yang membicarakan hal mengajar dan yang ada hubungannya dengan itu. Pembicaraan ini bertujuan bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru dan sekaligus untuk perbaikan proses pengajaran itu sendiri. Pembicaraan ini biasanya dipusatkan kepada penampilan mengajar guru berdasarkan hasil observasi (Soetjipto, Profesi Keguruan,1999).

Menurut Acheson dan Gall menyatakan bahwa supervisi klinis ialah proses membina guru untuk memperkecil jurang antara perilaku mengajar nyata dengan perilaku mengajar seharusnya/ yang ideal (Made Pidarta, 1992)

Sedangkan menurut Sahertian, supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan, serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Adapun Sergiovani berpendapat bahwa supervisi pembelajaran dengan pendekatan klinis adalah suatu pertemuan tatap muka antara supervisor dengan guru, membahas tentang hal mengajar di dalam kelas guna perbaikan pembelajaran dan pengembangan profesi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis adalah suatu bimbingan dan pembinaan dalam dunia pendidikan yang terencana bertujuan untuk memperbaiki apa yang menjadi kelemahan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik melalui pengamatan yang dilakukan agar mengetahui kualitas guru yang sebenarnya.

Konsep dasar supervisi klinis adalah kolegial, kolaboratif, memiliki keterampilan layanan dan perilaku etis. Supervisi klinis merupakan suatu proses bimbingan kepada guru yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesionalnya, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif.

Pada dasarnya, supervisi klinis adalah merupakan pembinaan performansi guru dalam mengelola proses pembelajaran, dimana pelaksanaannya didesain dengan praktis dan rasional. Desain maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan di kelas. Data dan hubungan antara guru dengan supervisor merupakan dasar program prosedur dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar peserta didik.

B. TUJUAN SUPERVISI KLINIS

Tujuan supervisi klinis adalah untuk membantu memodifikasi pola-pola pembelajaran agar mencapai keefektifan. Menurut Acheson dan Gall, tujuan supervisi klinis adalah meningkatkan proses pembelajaran yang dikelola guru di kelas. Tujuan ini dirinci ke dalam tujuan yang lebih spesifik, yaitu:

1. Menyediakan umpan balik yang obyektif terhadap guru, mengenai pengajaran yang dilaksanakan.
2. Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pengajaran.
3. Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pengajaran.
4. Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya.
5. Membantu guru mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan

C. CIRI KHAS SUPERVISI KLINIS

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana pelaksanaan supervisi klinis itu, maka supervisor perlu memahami benar-benar ciri-ciri supervisi klinis ditinjau dari segi pelaksanaannya menurut La Sulo sebagai berikut:

1. Bimbingan supervisor kepada guru/calon guru bersifat bantuan, bukan perintah atau instruksi.
2. Jenis keterampilan yang akan disupervisi diusulkan oleh guru atau calon guru yang akan disupervisi, dan disepakati melalui pengkajian bersama antara guru dan supervisor.
3. Meskipun guru/calon guru mempergunakan berbagai keterampilan mengajar secara terintegrasi, sasaran supervisi hanya pada beberapa keterampilan tertentu saja.
4. Instrumen supervisi dikembangkan dan disepakati bersama antara supervisor dan guru.
5. Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan daripada memerintah atau mengarahkan.
6. Supervisi berlangsung dalam suasana intim dan terbuka.
7. Supervisi berlangsung dalam siklus yang meliputi perencanaan, observasi, dan diskusi/pertemuan balikan.
8. Supervisi klinis dapat dipergunakan untuk pembentukan atau peningkatan dan perbaikan keterampilan mengajar.

Sedangkan menurut pidarta, supervisi klinis memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan teknik supervisi lainnya, yaitu:

1. Ada kesepakatan antara supervisor dengan guru yang akan disupervisi tentang aspek perilaku yang akan diperbaiki.
2. Yang disupervisi atau diperbaiki adalah aspek-aspek perilaku guru dalam proses belajar mengajar yang spesifik. Misalnya cara menertibkan kelas, teknik bertanya, teknik mengendalikan kelas dalam metode keterampilan proses, teknik menangani anak membandel, dan sebagainya.
3. Memperbaiki aspek perilaku diawali dengan pembuatan hipotesis bersama tentang bentuk perbaikan perilaku atau cara mengajar yang baik. Hipotesis ini bisa diambil dari teori-teori dalam proses belajar mengajar.
4. Hipotesis di atas diuji dengan data hasil pengamatan supervisor tentang aspek perilaku guru yang akan diperbaiki ketika sedang mengajar. Hipotesis ini mungkin diterima, ditolak, atau direvisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Husni Rahim, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Depag Agama RI, 2000)
- Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan*, (Bandung: ALfabeta, 2013)
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press. 2012)
- Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1992)
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992)
- Piet A. Sahertian dan Frans Mahateru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Soetjipto & Raflis Kosasih, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Siswanto Mashuri, et al, *Pedoman Pengawasan*, (Jakarta: CV Mekar Jaya, 2002)
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporen*, (Bandung: Alfabeta,2012)
- Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

PROFIL PENULIS



Ns.Suci Rahayu Ningsih.,S.Kep.,M.Kep Lahir di Lamongan pada tanggal 28 Januari Tahun 1992. Merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis menyelesaikan Pendidikan S1 di Program Studi S1 Keperawatan di STIKES Graha Medika tahun 2015, kemudian melanjutkan ke jenjang Profesi Ners STIKES Graha Medika dan selesai tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan di Program Magister di STIK Sint Carolus Jakarta dengan peminatan manajemen keperawatan dan selesai tahun 2020. Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen yang memiliki Jabatan Akademik Asisten Ahli di Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu. Penulis juga merupakan dosen muda yang aktif dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Di samping sebagai Dosen, penulis juga aktif dalam organisasi Profesi seperti PPNI dan organisasi profesi di bidang kesehatan lainnya. Sehari-harinya bekerja sebagai dosen pengampu mata kuliah Ilmu Dasar Keperawatan, Keperawatan Keluarga, Konsep Dasar Keperawatan, Keperawatan Anak dan sebagainya. Penulis juga aktif sebagai peneliti dan sebagai penulis jurnal maupun buku ajar serta buku ilmiah sesuai dengan bidang ilmu.

BAB 6

PRODUK SUPERVISI PENDIDIKAN

Siti Baro'ah, M.Pd.I
UNUGHA Cilacap

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kemajuan bangsa, karena dengan pendidikan akan tercipta generasi yang unggul dan mampu bersaing dengan berbagai bangsa lain di belahan dunia. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan diharapkan bisa berkontribusi untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal sangat perlu untuk meningkatkan sumber daya manusia sebagai salah satu komponen yang berperan atau aktor yang menjalankan proses pendidikan. Pengembangan sumber daya manusia dapat diartikan sebagai seperangkat aktifitas yang disusun secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan yang didesain secara khusus dalam memfasilitasi sumber daya manusia (dalam hal ini guru) dengan kecakapan dan kompetensi yang dibutuhkan dalam menjalankan profesinya pada saat ini dan yang akan datang.

Pendidikan diyakini sebagai salah satu upaya yang memiliki peran penting dan strategis dalam memajukan bangsa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia yaitu sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan cita-cita inilah maka peningkatan kualitas sumber daya manusia

melalui pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan, karena semakin banyak generasi yang menerima pendidikan berkualitas maka akan semakin banyak pula generasi emas yang tercipta.

B. PENTINGNYA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA GURU MELALUI SUPERVISI PENDIDIKAN

Pendidik atau biasa disebut dengan guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus agar dapat melaksanakan fungsinya secara optimal. Karena, guru adalah penentu keberhasilan pendidikan yang memiliki peran sebagai pemimpin dan fasilitator dalam pembelajaran. Menurut Hadari Nawai guru adalah orang yang mengajar atau memberikan pelajaran disekolah. Secara lebih khusus lagi, ia mengemukakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Artinya, guru tidak hanya memberi materi di depan kelas, tetapi juga harus aktif dan berjiwa kreatif dalam mengarahkan perkembangan murid.

Hal ini sejalan dengan apa yang tertuang dalam Undang-undang No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang mengatakan bahwa “Guru adalah Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Di dalam pelaksanaan pembelajaran sudah tentu guru banyak mengalami problem-problem yang ditemuinya, sehingga guru memerlukan bantuan baik itu dari kepala sekolah sebagai pimpinan maupun dari pengawas.

Berikut akan dijelaskan mengapa guru merupakan sumber daya pendidikan memerlukan supervisi dalam pengembangan dirinya. Supervisi pengembangan guru dapat dilihat dari dua paradigma. Pertama, pertumbuhan dari dalam guru itu sendiri, maksudnya adalah bahwa didalam diri seorang guru terdapat kemaunan dan kemampuan untuk berkembang. Kedua, pertumbuhan berasal dari faktor eksternal, yaitu pertumbuhan yang dipengaruhi oleh faktor luar yang bisa mendorong atau bahkan menjadi problem bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Ada banyak Ahli yang mengemukakan tentang perlunya supervisi bagi pengembangan sumber daya guru, salah satunya yaitu Swearingen di dalam bukunya yang berjudul

DAFTAR PUSTAKA

- Aguslani Muslih dan Rudi Ahmad. 2018. *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik*. Bandung: Rosdakarya
- Ara Hidayat dan Imam Machali. 2012. *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba
- Binti Maunah. 2017. *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Kalimedia
- Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Donni Priansa dan Sonny Suntani. 2018. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Husaini Usman. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Piet Sahertian. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang Ruslan. 2020. *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Deepublish

PROFIL PENULIS



Nama : Siti Baro'ah, M.Pd.I

Instansi : UNUGHA Cilacap

Profil : Lahir di Kebumen pada April 1991.

Pendidikan dasar dan menengah diselesaikan di Sekolah

di kota kelahirannya. Menyelesaikan sarjana (S1) pada

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta (Lulus 2013), kemudian

melanjutkan program Pascasarjana (S2) di kampus dan

konsentrasi yang sama (Lulus 2015). Bekerja sebagai dosen tetap di Fakultas

Keagamaan Islam UNUGHA Cilacap dan saat ini sebagai kepala Program

Studi Manajemen Pendidikan Islam.

SUPERVISI PENDIDIKAN

BAB 1 KONSEP DASAR SUPERVISI PENDIDIKAN

Mainuddin, M.Pd.I.

BAB 2 PRINSIP-PRINSIP SUPERVISI PENDIDIKAN

Dr.Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si

BAB 3 TEKNIK-TEKNIK SUPERVISI PENDIDIKAN

Dra. Noerhasmalina, M.Pd

BAB 4 PROSES SUPERVISI PENDIDIKAN

Nur Rahmah, S.Si.,M.Pd

BAB 5 PENGERTIAN DAN KETERAMPILAN SUPERVISI KLINIS

Ns.Suci Rahayu Ningsih.,S.Kep.,M.Kep

BAB 6 PRODUK SUPERVISI PENDIDIKAN

Siti Baro'ah, M.Pd.I



CV. Tahta Media Group
Klaten, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 813 5346 4169

ISBN 978-623-6436-94-3

